

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada beberapa Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia periode 2016-2022

a. PT. Bank Muamalat Indonesia (BMI)

Bank pertama di Indonesia yang menggunakan prinsip-prinsip perbankan islam adalah BMI. Syarat-syarat perjanjian ini ditentukan sesuai dengan UU No.1 tanggal 1 November 1991 Masehi atau 24 Rabi'ul Akhir 1412 Hijriyah. Menurut pernyataan Direktur Bank Indonesia No.27/76/KEP/DIR tentang penunjukan PT Bank Muamalat sebagai Bank Uang Indonesia pada tanggal 27 Oktober 1994.¹

b. PT. Bank Mega Syariah

Awalnya dikenal dengan PT Bank Umum Tugu (Bank Tugu), Bank Mega Syariah didirikan pada 14 Juli 1990, dan kemudian diakuisisi oleh PT Mega Corporate. Akuisisi ini diikuti dengan perubahan kegiatan usaha padatanggal 27 Juli 2004 yang awalnya bank umum konvensional menjadi bank umum syariah dengan nama PT Bank Syariah Mega Indonesia (BSMI) serta dilakukan perubahan logo untuk meningkatkan citranya di masyarakat sebagai lembaga keuangan syariah yang terpercaya. Bank Mega Syariah menerima persetujuan untuk mulai beroperasi sebagai bank mata uang pada 16 oktober 2008, memungkinkan untuk melakukan perdagangan internasional dan melakukan transaksi mata uang.²

c. PT. BCA Syariah

Berdasarkan UU akuisisi No 72 tanggal 12 Juni 2009, PT.Bank BCA Syariah adalah hasil dari konversi yang dilakukan oleh PT.Bank Central Asia Tbk (BCA) untuk PT.Bank Utama Internasional Bank (Bank UIB) pada tahun 2009. Pada awalnya, Bank UIB adalah bank yang beroperasi dibawah prinsip-prinsip syariah tetapi kemudian mengubah

¹ Bank Muamalat Indonesia, "Annual Report Bank Muamalat Indonesia," 2016, <https://www.bankmuamalat.co.id/index.php/profil-bank-muamalat>.

² Bank Mega Syariah, "Annual Report Bank Mega Syariah," accessed May 15, 2023, <https://www.bankmuamalat.co.id/index.php/profil-bank-megasyariah>.

fokusnya menjadi bank yang lebih konvensional. Akibatnya Bank UIB mengubah nama menjadi BCA Syariah dan memastikan bahwa setiap ketentuan dalam dasar anggaran sesuai dengan syariah. Salinan keputusan Gubernur Bank Indonesia. 12/13/KEP.GBI/DpG/2010 tanggal 2 maret 2010, BCA syariah menerapkan perubahan srategis bisnis bank tradisional menjadi bank syariat. Pada tanggal 5 april 2010, BCA mulai beroperasi sebagai bank yang mematuhi hukum islam.³

d. PT. BSI Syariah

Sebagai konsekuensi dari merger PT. Bank BRI Syariah, PT. BNI Syariah dan PT. Bank Syariah Mandiri, maka didirikanlah PT. Bank Syariah Indonesia sesuai surat Otoritas Jasa Keuangan SR3/PB.1/2021 tentang persetujuan penggabungan Bank Syariah Mandiri dan BNI Syariah dengan PT yang ditetapkan, Bank Syariah Indonesia resmi mendapatkan izin perbankan syariah pada 27 Januari 2021. Menurut surat dan izin perubahan nama, BRI Syariah menggunakan izin Bank Syariah Indonesia untuk menggambarkan BRI Syariah sebagai bank yang dibentuk melalui penggabungan banyak institusi tersebut. Hasil merger tiga bank bertransformasi menjadi PT Bank Syariah Indonesia dan diresmikan pada 1 Februari 2021.

Tujuan penggabungan tiga bank syariah ini adalah agar Indonesia dapat menjadi pusat ekonomi dan keuangan syariah. Hal itu sejalan dengan visi yang dimiliki BSI yaitu untuk menjadi *Top 10 Global Islamic Bank*. BSI juga memiliki 3 misi yaitu, menawarkan solusi keuangan syariah di Indonesia kepada lebih dari 20 juta nasabah. Kedua, menjadi peringkat lima besar bank dunia pada tahun 2025 berdasarkan asset lebih dari 500 triliun dan nilai buku 50 triliun. Ketiga, jadi perusahaan kebanggaan dengan nilai terbaik dan talenta yang baik melauli nilai yang kuat dalam menyejahterakan masyarakat serta memiliki konsistensi untuk mengembangkan karyawan dalam budaya berbasis kinerja.⁴

³ BCA Syariah, "Annual Report BCA Syariah," accessed May 15, 2023, <https://www.bankmuamalat.co.id/index.php/profil-bank-BCASyariah>.

⁴ BRI Syariah, "Annual Report BRI Syariah," accessed May 15, 2023, <https://www.bankmuamalat.co.id/index.php/profil-bank-brisyariah>.

e. PT. Bank Panin Dubai Syariah

Bank Panin Dubai Syariah sebelumnya adalah Bank Perkreditan Rakyat yang dikenal dengan PT Bank Pasar Bersaudara Djaja pada tahun 1972. Seiring dengan perubahan dari status bank perkreditan menjadi bank umum, namanya kemudian berubah menjadi PT Bank Harfa tahun 1997, kemudian menjadi PT Bank Panin Syariah pada tahun 2009, pada perubahan kali ini bukan sekedar perubahan nama, tetapi juga terjadi perubahan kegiatan usaha dari yang semula melakukan kegiatan perbankan tidak berprinsip pada syariah kini menjadi kegiatan perbankan yang menggunakan prinsip syariah dengan bagi hasil sesuai dengan hukum Islam. PT Bank Panin Syariah mendapat perizinan untuk operasi syariah dari BI pada 6 Oktober 2009 lalu resmi berjalan menjadi bank syariah pada 2 Desember 2009.

Selanjutnya, Bank Panin Syariah diganti dengan PT Bank Panin Dubai Syariah sebagai nama perusahaan. Perubahan status dari *closed business* menjadi *open corporation* kali ini terkait dengan pengakuan Dubai Islamic Bank PJSC yang merupakan pengendali dan pemegang saham. Otoritas jasa keuangan memberikan persetujuan resmi kepada Bank Panin Dubai Syariah pada 30 Desember untuk dapat melakukan IPO public dengan ticker PNBS.⁵

2. Analisis Data

a. Analisis statistik deskriptif

Tabel 4.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Date: 06/29/23 Time: 12:53
Sample: 2016 2022

Mean	3.197879	0.205758	15.23424	-0.609172
Median	3.180000	0.210000	13.69000	-0.051293
Maximum	4.260000	0.540000	20.33000	1.406097
Minimum	2.200000	0.000000	12.35000	-3.912023
Std. Dev.	0.604746	0.155685	2.896146	1.413361
Skewness	0.141716	0.376144	0.902891	-0.835288
Kurtosis	2.208879	2.148391	2.114054	2.584056
Jarque-Bera	0.971033	1.775366	5.562906	4.075272
Probability	0.615379	0.411608	0.061948	0.130336
Sum	105.5300	6.790000	502.7300	-20.10268
Sum Sq. Dev.	11.70295	0.775606	268.4052	63.92282
Observations	33	33	33	33

Sumber: Data diolah reviews (2023)

⁵ Panin Dubai Syariah, "Annual Report Bank Panin Dubai Syariah," accessed May 15, 2023, <https://www.bankmuamalat.co.id/index.php/profil-bank-panindubaisyariah>.

Hasil tersebut dapat dijelaskan jika variabel X1 (*Green Banking*) memiliki nilai maksimum 4.260000 dan nilai minimum 2.200000. Nilai rata-rata 3.197879 dan standar deviasi 0.604746.

Pada variabel X2 (*Zakat Performance Ratio*) memiliki nilai maksimum 0.540000 dan nilai minimum 0.000000. Nilai rata-rata 0.205758 dan standar deviasi 0.155685.

Pada variabel X3 (*Qardhul Hasan*) memiliki nilai maksimum 20.33000 dan nilai minimum 12.35000 . Nilai rata-rata 15.23424 dan standar deviasi 2.896146.

Pada variabel Y (ROA) memiliki nilai maksimum 1.406097 dan nilai minimum -3.912023. Nilai rata-rata -0.609172 dan standar deviasi 1.413361.

b. Estimasi model regresi data panel

1) Common Effect Model (CEM)

Model CEM adalah cara sederhana yang berfungsi untuk mengestimasi data panel. Metode ini dilakukan dengan menggabungkan antara data *cross section* dan *time series*.

Tabel 4.2 Hasil model regresi CEM

Dependent Variable: ROA
 Method: Panel Least Squares
 Date: 06/09/23 Time: 14:48
 Sample: 2016 2022
 Periods included: 7
 Cross-sections included: 5
 Total panel (unbalanced) observations: 33

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.821374	1.493454	-2.558749	0.0160
GB	-1.79E-05	0.358428	-5.01E-05	1.0000
ZPR	-4.960811	1.512538	-3.279792	0.0027
QH	0.277860	0.081177	3.422883	0.0019
R-squared	0.355396	Mean dependent var		-0.609172
Adjusted R-squared	0.288713	S.D. dependent var		1.413361
S.E. of regression	1.191998	Akaike info criterion		3.302351
Sum squared resid	41.20491	Schwarz criterion		3.483746
Log likelihood	-50.48879	Hannan-Quinn criter.		3.363385
F-statistic	5.329620	Durbin-Watson stat		0.279107
Prob(F-statistic)	0.004762			

Sumber: Data diolah views (2023)

Hasil model CEM diatas diperoleh nilai probabilitas yang menunjukkan signifikan adalah variabel X2 (*Zakat Performance Ratio*) dan variabel X3 (*Qardhul Hasan*) yaitu masing-masing sebesar 0.0027 dan 0.0019 atau dibawah 0,05 (<0,05).

2) *Fixed Effect Model (FEM)*

Model regresi FEM adalah teknik yang mengestimasi data panel dengan memakai variabel dummy untuk menjelaskan adanya perbedaan intersep. Pendekatan ini berdasarkan adanya perbedaan intersep antara perusahaan

Tabel 4.3 Hasil model regresi FEM

Dependent Variable: ROA
 Method: Panel Least Squares
 Date: 06/14/23 Time: 14:56
 Sample: 2016 2022
 Periods included: 7
 Cross-sections included: 5
 Total panel (unbalanced) observations: 33

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-4.878463	3.163793	-1.541967	0.1396
GB	0.413572	0.421346	0.981548	0.3387
ZPR	-2.666047	1.145043	-2.328337	0.0311
QH	0.229437	0.153588	1.493843	0.1516

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.896495	Mean dependent var	-0.609172
Adjusted R-squared	0.825675	S.D. dependent var	1.413361
S.E. of regression	0.590110	Akaike info criterion	2.079400
Sum squared resid	6.616360	Schwarz criterion	2.714282
Log likelihood	-20.31009	Hannan-Quinn criter.	2.293018
F-statistic	12.65886	Durbin-Watson stat	0.915948
Prob(F-statistic)	0.000001		

Sumber: Data diolah eviews (2023)

Berdasarkan hasil model FEM diatas mendapatkan hasil bahwa nilai signifikan dengan probabilitas X2 (*Zakat Performance Ratio*) kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0,0311.

3) *Random Effect Model (REM)*

REM adalah pendekatan untuk memperbaiki efisiensi proses *Least square* dengan memperhitungkan *error* dari data deret waktu dan data silang.

Tabel 4.4 Hasil model regresi REM

Dependent Variable: ROA

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 06/09/23 Time: 15:25

Sample: 2016 2022

Periods included: 7

Cross-sections included: 5

Total panel (unbalanced) observations: 33

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.455749	1.066905	-3.239042	0.0030
GB	-0.050627	0.244333	-0.207204	0.8373
ZPR	-4.038685	0.975611	-4.139646	0.0003
QH	0.252045	0.057025	4.419901	0.0001
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.192924	0.0641
Idiosyncratic random			0.736930	0.9359
Weighted Statistics				
R-squared	0.310367	Mean dependent var	-0.506236	
Adjusted R-squared	0.239026	S.D. dependent var	1.235838	
S.E. of regression	1.077399	Sum squared resid	33.66286	
F-statistic	4.350449	Durbin-Watson stat	0.282439	
Prob(F-statistic)	0.011979			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.346873	Mean dependent var	-0.609172	
Sum squared resid	41.74973	Durbin-Watson stat	0.227731	

Sumber: data diolah eviews (2023)

Hasil yang didapatkan pada model REM diatas jika variabel yang mendapatkan nilai probabilitas kurang dari 0,05 adalah X2 (*Zakat Performance Ratio*) dan X3 (*Qardhul Hasan*) yaitu masing-masing sebesar 0,0003 dan 0,0001.

3. Pemilihan model regresi data panel

a. Uji Chow

Uji Chow berguna memilih antara model FEM atau CEM yang sebaiknya digunakan pada penelitian.

$H_0 = \text{Fixed Effect Model}$

$H_a = \text{Common Effect Model}$

Apabila hasil dari Cross Section F kurang dari 0,05 maka model yang terpilih adalah FEM, sedangkan jika nilai dari Cross Section F lebih dari 0,05 maka model yang terpilih CEM.

Tabel 4.5 Hasil Uji Chow

redundant Fixed Effects Tests
 Equation: Model_FEM
 Test cross-section and period fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	15.515961	(4,19)	0.0000
Cross-section Chi-square	47.876335	4	0.0000

Sumber : Data diolah Eviews (2023)

Hasil uji spesifikasi model menggunakan uji chow mendapatkan hasil nilai probabilitas *Cross Section F* sebesar 0.0000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 ($0.0000 < 0,05$), yang artinya model *Fixed Effect Model* terpilih.

b. Uji Hausman

Tabel 4.6 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
 Equation: Model_REM
 Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	35.986640	3	0.0000

Sumber: Data diolah eviews (2023)

Hasil uji spesifikasi model menggunakan uji hausman mendapatkan hasil nilai probabilitas *Cross Section random* sebesar 0.0000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 ($0.0000 < 0,05$), yang artinya model *Fixed Effect Model* terpilih lagi. Ini berarti model FEM yang terpilih.

4. Uji asumsi klasik

Uji autokorelasi di penelitian ini tidak dilakukan karena autokorelasi hanya terjadi pada data *time series* sehingga akan sia-sia jika dilakukan di data selain *time series*.

a. Uji multikolinearitas

Pengujian yang berguna untuk melihat pada model regresi terdapat korelasi antara variabel bebas merupakan uji multikolinearitas.⁶ Di bawah ini hasil uji multikolinearitas:

Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolinieritas

Variance Inflation Factors
Date: 06/12/23 Time: 19:26
Sample: 1 35
Included observations: 33

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	12.49689	287.2326	NA
GB	1.286856	39.82534	1.063799
ZPR	231.4390	3.502305	1.250246
QH	1.769792	299.4319	1.252755

Sumber: Olahan data Eviews (2023)

Hasil tersebut mendapatkan nilai centered VIF pada keempat variabel bebas adalah kurang dari 10, dimana nilai VIF *Green Banking* sebesar 1.063799 VIF ZPR sebesar 1.250246, VIF Qardhul Hasan sebesar 1.252755. Hal tersebut dapat diartikan bahwa pada keempat variabel independen tidak terdapat masalah multikolinearitas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas guna mengetahui apakah terdapat kesalahan pada asumsi klasik. Adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk seluruh model regresi merupakan heteroskedastisitas. Syarat pada model yakni tidak terjadinya heteroskedastisitas.⁷

Berikut hasil uji heteroskedastisitas :

⁶ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23, 8th Ed.*

⁷ "Bidang Kajian Kebijakan Dan Inovasi Administrasi Negara, 'Processing Data Penelitian Kuantitatif Menggunakan Eviews,'" *Journal of Chemical Information and Modeling*, n.d.

Tabel 4.8 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	1.577648	Prob. F(9,23)	0.1808
Obs*R-squared	12.59613	Prob. Chi-Square(9)	0.1817
Scaled explained SS	8.272066	Prob. Chi-Square(9)	0.5070

Sumber: Olahan data eviews(2023)

Berdasarkan uji heteroskedastisitas mendapatkan hasil bahwa nilai pada distribusi statistik terhadap chi-square sebesar 0.1817 yang berarti lebih dari 0.05. Hal ini berarti bahwa model regresi bersifat homoskedastisitas atau tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

5. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Data Panel

Tabel 4.9 Hasil regresi data panel

Dependent Variable: ROA
 Method: Panel Least Squares
 Date: 06/14/23 Time: 14:56
 Sample: 2016 2022
 Periods included: 7
 Cross-sections included: 5
 Total panel (unbalanced) observations: 33

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-4.878463	3.163793	-1.541967	0.1396
GB	0.413572	0.421346	0.981548	0.3387
ZPR	-2.666047	1.145043	-2.328337	0.0311
QH	0.229437	0.153588	1.493843	0.1516

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.896495	Mean dependent var	-0.609172
Adjusted R-squared	0.825675	S.D. dependent var	1.413361
S.E. of regression	0.590110	Akaike info criterion	2.079400
Sum squared resid	6.616360	Schwarz criterion	2.714282
Log likelihood	-20.31009	Hannan-Quinn criter.	2.293018
F-statistic	12.65886	Durbin-Watson stat	0.915948
Prob(F-statistic)	0.000001		

Sumber: data diolah eviews (2023)

Berdasarkan hasil olah data panel menggunakan pendekatan FEM didapatkan persamaan berikut ini:

$$ROA = -4.878 + 0.413*GB - 2.666*ZPR + 0.229*QH$$

Berdasarkan persamaan regresi data panel diatas, dapat dijelaskan bahwa:

- 1) Nilai konstanta bernilai negatif sebesar -4.878463 artinya tanpa adanya variabel *Green Banking* (X1), *Zakat Performance Ratio* (X2), *Qardhul Hasan* (X3) maka variabel ROA (Y) akan mengalami penurunan sebesar -4.878463.
 - 2) Nilai koefisien beta pada variabel *Green Banking* (X1) memiliki arah positif sebesar 0.413572, jika variabel lain konstan dan variabel X1 mengalami peningkatan 1 satuan, maka variabel ROA (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0.413572 begitupun sebaliknya, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X1 mengalami penurunan 1 satuan, maka variabel Y akan mengalami penurunan sebesar 0.413572.
 - 3) Nilai koefisien beta variabel *Zakat Performance Ratio* (X2) memiliki arah negative sebesar -2.666047 artinya, jika variabel X2 mengalami peningkatan 1 satuan, maka variabel ROA (Y) akan mengalami penurunan sebesar -2.666047. Sebaliknya, jika nilai variabel X2 mengalami penurunan 1 satuan, maka variabel Y akan mengalami peningkatan sebesar -2.666047.
 - 4) Nilai koefisien beta variabel *Qardhul Hasan* (X3) memiliki arah positif sebesar 0.229437, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X3 mengalami peningkatan 1 satuan, maka variabel ROA (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0.229437. Begitupun sebaliknya, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X3 mengalami penurunan 1 satuan, maka variabel Y akan mengalami penurunan sebesar 0.229437.
- b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)
- Koefisiensi determinasi (R^2) berfungsi untuk mengukur seberapa besar variabel independent menerangkan variabel dependent. Berikut adalah hasil pengujiannya:

Tabel 4.10 Hasil Uji R²

R-squared	0.896495
Adjusted R-squared	0.825675

Sumber: data diolah eviews (2023)

Berdasarkan tabel diatas, nilai Adjusted R kuadrat sebesar 0.825675 atau 82.5675% nilai koefisien determinasi tersebut dapat diartikan bahwa variabel independent yang terdiri dari *Green Banking*, *Zakat Performance Ratio* dan *Qardhul Hasan* dapat menjelaskan bahwa variabel ROA pada BUS di Indoensia sebesar 82.5675% dan sisanya 17.4325% dikelola oleh variabel lain yang bukan termasuk model dari penelitian ini.

c. Uji F

Uji F berfungsi untuk melihat adanya pengaruh pada variabel independent (X1, X2, X3) secara bersama-sama terhadap variabel dependent (Y) dengan tingkat signifikan 0.05.

Tabel 4.11 Hasil Uji F

F-statistic	12.65886
Prob(F-statistic)	0.000001

Sumber: Data diolah eviews (2023)

Tujuan dilakukannya Uji F adalah untuk melihat adanya pengaruh pada variabel independen (X1, X2, X3) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Y) dengan tingkat signifikan 0,05. Berdasarkan tabel diatas, nilai F hitung adalah 13.12980 sedangkan nilai F tabel sebesar 2.91133, yang berarti F hitung lebih besar dari F tabel ($13.12980 > 2.91133$). sedangkan nilai signifikan sebesar 0.000000 lebih kecil dari 0,05. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya secara simultan variabel *Green Banking*, *Zakat Performance Ratio*, *Qardhul hasan* berpengaruh terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

d. Uji T

Tujuan dilakukan Uji T adalah untuk menguji pengaruh pada masing-masing variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) dengan tingkat signifikan 0,05.

Tabel 4.12 Hasil Uji T

ependent Variable: ROA
 lethod: Panel Least Squares
 ate: 06/09/23 Time: 21:14
 ample: 2016 2022
 eriods included: 7
 ross-sections included: 5
 otal panel (unbalanced) observations: 33

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-4.878463	3.163793	-1.541967	0.1396
GB	0.413572	0.421346	0.981548	0.3387
ZPR	-2.666047	1.145043	-2.328337	0.0311
QH	0.229437	0.153588	1.493843	0.1516

Sumber: data diolah eviews (2023)

Pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial dengan hasil uji t sebesar 2.02809 adalah :

- a) Variabel *Green Banking* (X1) diperoleh nilai t hitung sebesar 0.9166770 lebih kecil dari t tabel 2.03951 dan nilai signifikan 0.3680 lebih besar dari 0,05. Maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel *Green Banking* tidak berpengaruh terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
- b) Variabel *Zakat Performance Ratio* (X2) diperoleh nilai t hitung sebesar -2.513082 lebih kecil dari t tabel 2.03951 dan nilai signifikan 0.0188 lebih kecil dari 0,05. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel ZPR berpengaruh negatif terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
- c) Variabel *Qardhul Hasan* (X3) diperoleh nilai t hitung sebesar 0.189228 lebih kecil dari t tabel 2.03951 dan nilai signifikan 0.8514 lebih besar dari 0,05. Maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel *Qardhul Hasan* tidak berpengaruh terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

B. Pembahasan

1. Implementasi *Green Banking* terhadap *Financial Performance* pada Bank Umum Syariah di Indonesia

Pengaruh *Green Banking* terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia mendapatkan hasil bahwa nilai t hitung $< t$ tabel ($0.9166770 < 2.0395134$) dan nilai signifikan ($0.3680 > 0,05$). Hal tersebut berarti variabel *Green Banking* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. Hipotesis pada penelitian ini yaitu *Green Banking* berpengaruh terhadap *Financial Performance* pada Bank Umum Syariah di Indonesia ditolak.

Green banking adalah sebuah strategi bisnis jangka panjang yang memiliki tujuan profit dan dapat mencetak benefit terhadap pelestarian dan pemberdayaan lingkungan berkelanjutan.⁸

Green Banking tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia, karena ada atau tidaknya *Green banking*, Bank akan tetap bisa profit karena masyarakat atau nasabah belum memperhatikan adanya *green banking*, dan lebih memperhatikan total aset yang ada pada bank itu sendiri. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian Gustika, Yuliansyah, dan Muhammad Kurniawan (2021)⁹ bahwa *Green Banking* tidak berpengaruh pada perbankan, hal tersebut terjadi karena kegiatan operasional perbankan masih tidak bisa lepas dari listrik dan kertas. Selain itu menurut Citra tiara, Dwi jayanti (2022)¹⁰ Variabel *Green Banking* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

2. Implementasi *Zakat Performance Ratio* terhadap *Financial Performance* pada Bank Umum Syariah di Indonesia

Pengaruh *Zakat Performance Ratio* terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia mendapatkan hasil bahwa nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($-2.513082 < 2.039513$) dan nilai signifikan ($0.0188 < 0,05$). Hal tersebut menjelaskan bahwa variabel *Zakat Performance Ratio* berpengaruh pada profitabilitas Bank Umum Syariah yang ada di

⁸ Sindi Anggraini, Muhammad Iqbal Fasa, Suharto, "ANALISIS PENGARUH GREEN BANKING TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH INDON."

⁹ Nurmalia and Kurniawan, "GREEN BANKING DAN RASIO KECUKUPAN MODAL."

¹⁰ Citra tiara, "Pengaruh Green Banking, Firm Age Dan Firm Size Terhadap Nilai Perusahaan."

Indonesia. Hipotesis dalam penelitian ini adalah *Zakat Performance Ratio* berpengaruh terhadap *Financial Performance* pada Bank Umum Syariah di Indonesia diterima.

Zakat adalah unsur keempat dari lima rukun islam, sehingga telah direkomendasikan menjadi salah satu tujuan dari akuntansi syariah. Kinerja suatu perbankan syariah pada hakikatnya didasarkan pada zakat yang dibayarkan oleh bank.¹¹

ZPR berpengaruh negatif terhadap *Financial Performance Ratio* Bank Umum Syariah karena dana yang dikeluarkan untuk zakat berasal dari asset bersih, jadi semakin banyak dana yang dikeluarkan untuk zakat, maka asset akan semakin berkurang.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Febriyanto dan Yustiva(2022)¹² dan Anggita, Yadi, dan Mulyani (2020)¹³ bahwa variabel ZPR berpengaruh secara negatif terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia.

3. Implementasi *Qardhul Hasan* terhadap *Financial Performance* pada Bank Umum Syariah di Indonesia

Pengaruh *Qardhul Hasan* terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia mendapatkan hasil bahwa nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($0.189228 < 2.039513$) dan nilai signifikan ($0.8514 > 0,05$). Hal tersebut menjelaskan bahwa variabel *Qardhul Hasan* tidak berpengaruh pada profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. Hipotesis dalam penelitian ini adalah *Qardhul Hasan* berpengaruh terhadap *Financial Performance* pada Bank Umum Syariah di Indonesia ditolak.

Qardhul Hasan adalah dana sosial di luar zakat yang diterima dari masyarakat untuk dikelola oleh bank syariah. Awalnya dana kebajikan ini disebut sebagai dana qardh tetapi kemudian diganti dengan istilah dana kebajikan karena dana kebajikan lebih bersifat fleksibel baik dalam hal sumber maupun penggunaannya.¹⁴ tidak berpengaruhnya variabel *qardhul hasan* terhadap ROA, dikarenakan dana kebajikan memang tidak ditujukan untuk profit atau untuk menambah aset. Jadi, ada atau

¹¹ Fatmala, Karawang, and Karawang, "PENGARUH ISLAMICITY PERFORMANCE INDEX DAN ISLAMIC SOCIAL REPORTING TERHADAP KINERJA."

¹² Febriyanto dan Yustiva, "Determinan Return On Asset Dengan Non Performing Financing Sebagai Variabel Moderasi."

¹³ Anggita, Yadi, "Islamicity Performance Index Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah."

¹⁴ Cholifah A, "Penyajian Laporan Sumber Dan Penggunaan Dana Kebajikan KJKS BMT Mandiri Sejahtera Gresik Berdasarkan Psak No. 101."

tidaknya *Qardhul Hasan* tidak akan berpengaruh pada profitabilitas bank, bank akan tetap profit tanpa ada atau tidaknya dana kebajikan. Hal ini sejalan dengan penelitian Eka dan Rofiul(2015)¹⁵ dan Lisna Wahyu Pudyastuti (2018)¹⁶ yang menyatakan bahwa *Qardhul hasan* atau Dana Kebajikan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) karena BUS masih belum optimal dalam mengalokasikan dana-nya kedalam laporan dana kebajikan atau *qardhul hasan*.



¹⁵ Eka dan Rofiul, “Pengaruh Islamic Corporate Identity (ICI) Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah Di Indonesia.”

¹⁶ Lisna Wahyu Pudyastuti, “Pengaruh Islamicity Performance Index Dan Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia.”